

PERBEDAANTINGKAT PENGETAHUAN SETELAH PENYULUHAN PLAK MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN LEAFLET PADA SISWA SMP

*Differences in Knowledge Level After Plak Extension Using Video Media
Learning With Leaflet on Junior High School*

Putri Miftahul Khasanah ^{1*}, Neneng Nurjanah ^{1**}, Tri Widyastuti ^{1***},
Denden Ridwan ^{1****}

¹Jurusan Keperawatan Gigi, PoltekkesKemenkes Bandung,

*Email: mfthkhasanah@gmail.com, **Email: nenengruhiat@gmail.com,

Email: trie.1206@gmail.com, *Email: dendenchaerudin@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health counseling is an activity that aims to improve, provide examples, to provide warnings about the importance of maintaining dental and oral health. When counseling using media can make it easier when counseling takes place. Media that can be used when counseling include videos and leaflets. The purpose of this study was to determine the media used can provide changes in knowledge of students in grades VIII. This study uses a pre-experimental design with the research method used pre-posttest by looking at the results before and after treatment, namely by looking at the assessment of the results of the pre-posttest given during the counseling. The sampling technique used is purposive sampling with the number of respondents as many as 60 students. This research was conducted on June 3, 2021 using whatsapp and google meet media. The results of the analysis of this study is the average of both groups increased. The average before being given treatment in the group using leaflet media was 79.67, increasing to 91.67, while the average before the study using instructional video media was 76.33, increasing to 88.33. The results of the independent T-test showed that the results of the two media did not show a significant difference (Sig (2-tailed) > 0.05).

Keywords: leaflet media, learning video media

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan aktifitas yang bertujuan meningkatkan, memberikan contoh, sampai memberikan peringatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ketika penyuluhan memakai media dapat memudahkan ketika penyuluhan berlangsung. Media yang dapat digunakan ketika penyuluhan diantaranya adalah video dan leaflet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang digunakan dapat memberikan perubahan pengetahuan terhadap siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan Metode penelitian yang digunakan *pre-posttest* dengan melihat hasil sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan melihat penilaian hasil *pre-posttest* yang diberikan ketika penyuluhan berlangsung. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2021 menggunakan media *whatsapp* dan juga *google meet*. Hasil analisa dari penelitian ini adalah rata-rata dari kedua kelompok meningkat. Rata-rata sebelum diberikan perlakuan pada kelompok menggunakan media leaflet adalah sebesar 79,67 meningkat menjadi 91,67, sedangkan rata-rata sebelum penelitian menggunakan media video pembelajaran adalah sebesar 76,33 meningkat menjadi 88,33. Hasil uji *T-test Independent* menunjukkan hasil dari kedua media tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sig (2-tailed) > 0,05).

Kata Kunci : media leaflet, media video pembelajaran

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi cerminan kesehatan tubuh secara keseluruhan jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja merupakan dampak yang timbul akibat adanya gangguan pada kesehatan gigi dan mulut. Penduduk yang mengalami penyakit gigi dan mulut sebanyak 69.146 kasus didalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 15,38%, gusi mudah berdarah sebanyak 15,96%. Di usia sekolah kasus masalah kesehatan mulut pun cukup banyak sebanyak 8.855 kasus di dalamnya terdapat gusi bengkak sebanyak 13,15%, gusi mudah berdarah sebanyak 15,16%.¹

Salah satu penyebab utama penyakit gigi dan mulut adalah plak. Plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva berpotensi cukup besar menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan pendukungnya. Plak gigi merupakan endapan lunak, tidak berwarna, dan mengandung aneka ragam bakteri yang melekat erat pada permukaan gigi. Plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva berpotensi cukup besar menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan pendukungnya. Plak tidak dapat dibersihkan dengan berkumur, semprotan air atau udara, tetapi plak hanya dapat dibersihkan dengan cara mekanis. Sampai saat ini cara mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak adalah dengan menyikat gigi. Plak yang dibiarkan terus menerus tanpa dibersihkan dapat mengakibatkan timbul penyakit gigi dan mulut.⁴

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri

oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.³ Kemudian WHO memberi pengertian bahwa promosi kesehatan adalah proses mengupayakan individu-individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, dengan demikian meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah penyuluhan.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.⁵ Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan aktifitas yang bertujuan meningkatkan, memberikan contoh, sampai memberikan peringatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁷

Ketika penyuluhan memakai media dapat memudahkan ketika penyuluhan berlangsung. Media yang dapat digunakan ketika penyuluhan diantaranya adalah video dan leaflet. Media atau alat peraga berfungsi untuk membantu penyuluhan kesehatan dalam menyampaikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2021. Jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Metode yang digunakan *pre-posttest* dengan melihat hasil sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan melihat penilaian hasil *pre-*

posttest yang diberikan ketika penyuluhan berlangsung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII salah satu SMP yang berada di Bekasi berjumlah 400 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel yang diambil adalah: Kelas unggulan di angkatannya. Ada dua kelas unggulan yaitu kelas VIII.9 dan VIII.10 dengan jumlah siswa 60 siswa dalam dua kelas, satu kelas berisi 30 siswa. Serta siswa yang menyetujui dan menandatangani *informed consent* bersedia menjadi sampel penelitian.

Peneliti menggunakan kuisiner melalui *google form* untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang plak untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Pada kelompok satu, pengisian kuisiner dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian penyuluhan tentang plak menggunakan media video pembelajaran. Sedangkan pada kelompok eksperimen dua, pengisian kuisiner dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penyuluhan kesehatan gigi melalui media leaflet.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *pre-posttest* dengan partisipan yaitu sebanyak 60 orang yang ikut serta pada hari kamis tanggal 4 Mei 2021.

Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok sebanyak 30 orang. Kelompok satu diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet sedangkan kelompok satunya diberikan penyuluhan dengan media video pembelajaran. Setelah penelitian dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai Pengetahuan Siswa SMP Kelas VIII.9 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Leaflet

Variabel	n	Rata-rata Nilai		Sig	Sig (2-tailed)
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Leaflet	30	79,67	91,67	0,036	0,00

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa adanya peningkatan nilai ketika sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media Leaflet dengan hasil rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 79,67 dan ketika sudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet hasil nilai rata-rata meningkat menjadi 91,67. Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ maka di dapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet.

Tabel 2. Hasil Nilai Pengetahuan Siswa SMP Kelas VIII.9 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Video Pembelajaran

Variabel	n	Rata-rata Nilai		Sig	Sig (2-tailed)
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Video Pembelajaran	30	76,33	88,33	0,007	0,00

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa adanya peningkatan nilai ketika sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video pembelajaran dengan hasil rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 76,33 dan ketika sudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet hasil nilai rata-rata meningkat menjadi 88,33.

Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* $0,00 < 0,05$ maka di dapatkan kesimpulan bahwa H_0 ditolak artinya ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video pembelajaran.

Data dari tabel hasil nilai rata-rata kedua media selanjutnya diolah menggunakan Uji *T-test Independent* untuk melihat apakah ada perbedaan hasil nilai rata-rata menggunakan media leaflet dan media video pembelajaran sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisa T-Test Independent

Parameter	Media	
	Leaflet	Video Pembelajaran
Jumlah Siswa	30	30
Mean	91,67	88,33
Asymp. Sig (2-tailed)	0,300	0,300

Berdasarkan uji *T-test independent* pada tabel 3 diatas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,300 > 0,05$). Kesimpulan bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan media video pembelajaran dengan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang plak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukan bahwa rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan juga media video pembelajaran memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 1 hasil nilai pengetahuan siswa kelas VIII.9 menggunakan media leaflet ketika penyuluhan bisa memberikan perubahan rata-rata nilai yang signifikan dari 79,67 menjadi 91,67. Hal ini dikarenakan media leaflet lebih mudah dipahami dan juga dijelaskan secara langsung menggunakan *google meet* jadi para siswa lebih memahami apa yang disampaikan. Media leaflet memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yang menampilkan

penyajian simpel dan ringkas. Media leaflet dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan.⁵ Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya. Hal ini sebanding dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media leaflet dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbandingan sebelum diberikan pembelajaran diberikan pembelajaran menggunakan media leaflet rata-rata nilai posttest menjadi lebih besar.¹¹

Pada tabel 2 hasil nilai pengetahuan siswa kelas VIII.10 menggunakan media video pembelajaran ketika penyuluhan bisa memberikan perubahan rata-rata nilai yang signifikan dari 76,33 menjadi 88,33. Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip psikomotor, behavioristik, dan kognitif, sehingga responden bisa menerima informasi melalui indra pendengar yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal.⁶ Video diharapkan sama seperti film, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penyuluhan tentang plak menggunakan media video pembelajaran juga memberikan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan.

Pada tabel 3 menunjukan bahwa kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media leaflet lebih besar. Tetapi jika di uji menggunakan uji *T-Test Independent* di antara kedua media tidak menunjukan perbedaan yang terlalu signifikan. Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian yang menyebutkan bahwa penyuluhan dengan media video lebih baik terhadap peningkatan

pengetahuan dan sikap dibandingkan penyuluhan dengan media leaflet. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran memiliki durasi singkat sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami penjelasan yang terdapat di dalam video pembelajaran. Sedangkan media leaflet dilaksanakan melalui *google meet* dan dapat penjelasan secara langsung sehingga siswa bisa lebih memahami informasi yang terdapat di dalam media leaflet.¹⁰

Media video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Ada perbedaan pengaruh antara kelompok video dan leaflet, dimana nilai $p = 0.021 \leq \alpha = 0,05$, diketahui rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dari kelompok video adalah 13,65 dan kelompok media leaflet adalah 8,65. Selisih *mean rank* antar kedua media kurang dari 10 poin, yang artinya secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua media tersebut, namun secara klinis tidak terdapat perbedaan bermakna karena selisih nilai rerata kurang dari 10 poin.⁸ Penelitian lain menyebutkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media leaflet, karena media video memiliki beberapa keunggulan.⁹ Beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.² Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Dari dua hasil penelitian di atas hal ini tidak sebanding dengan penelitian yang dilakukan karena terdapat kesalahan pada penggunaan media leaflet, media leaflet seharusnya hanya dibagikan saja tidak perlu diberikan penjelasan detail. Dan juga durasi pada media video pembelajaran yang diberikan terlalu singkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa sebanyak 60 orang di kelas VIII.9 dan VIII.10 SMPN yang berada di Bekasi tentang perbedaan tingkat pemahaman siswa setelah penyuluhan menggunakan media leaflet dan video pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video pembelajaran memiliki rata-rata nilai sebesar 76,33 yang didapat melalui hasil mengerjakan *pretest*. Tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video pembelajaran mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu menjadi sebesar 88,33 yang didapat melalui hasil mengerjakan *posttest*. Dengan selisih peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 12. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet memiliki rata-rata nilai sebesar 79,67 yang didapat melalui hasil mengerjakan *pretest*. Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi sebesar 91,67 yang didapat melalui hasil mengerjakan *posttest*. Dengan selisih peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 12. Hasil uji *T-test Independent* menunjukkan hasil dari kedua media tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (*Sig (2-tailed)* >0,05). Diharapkan pihak sekolah dapat ikut berperan aktif dalam penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan antara lain media leaflet maupun video pembelajaran. Penyuluhan direncanakan dengan mengalokasikan waktu rutin dan bekerjasama dengan pihak dinas kesehatan/puskesmas dalam upaya penyuluhan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*

- (RISKESDAS). Jakarta
<http://www.kesmas.kemkes.go.id>.
Diakses tanggal 14 Januari 2021
2. Daryanto. (2011). *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial NuraniSejahtera.
 3. Ira, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya:Airlangga University Press.
 4. Kusuma Nila. 2016. *Plak Gigi*. Padang:Andalas University Press.
 5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 6. Sadiman, A.S., Raharjo, R., Haryono, A., & Rahardjito, 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom adikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
 7. Tauchid, S.N, Pudentiana, Subandini, S.L, 2014. *Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta:EGC.
 8. Entin Jubaedah. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygine Menstruasi Remaja Putri Kelas VII. 2019. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, Jurusan Kebidanan dan Keperawatan Cirebon. Diakses tanggal 7 Juni 2021.
 9. Sa'diyah. Perbandingan Video dan Leaflet Tentang Senam Hamil Terhadap Motivasi Melakukan Senam Hamil Di Puskesmas Bengkuring. 2020. Kemenkes RI Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan. <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1046/>. Diakses tanggal 2 Juli 2021.
 10. Fitriani N. 2016. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Napza Di Akper Indah Medan. Tesis. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20001/147032001.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses tanggal 7 Juni 2021.
 11. Saputra, Adi, Sastrawan Agus dan Chalimi Ika Rahmatika. Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Iis Man 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <https://jurnal.untan.ac.id>. 2018: 7(8).